

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Menurut (Sumardjono, 1997) yang dimaksud dengan penelitian adalah merupakan proses penemuan kebenaran yang dijabarkan dalam bentuk kegiatan yang sistematis dan terencana yang dilandasi metode ilmiah.

Tipe penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatoris, yaitu untuk memperoleh kejelasan atau menjelaskan suatu fenomena, menjelaskan hubungan dan menguji hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan untuk menguji hipotesis dengan statistik korelasional dan regresi untuk generalisasi data sampel pada populasi dengan menarik sampel random dari suatu populasi yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Bandar Lampung, di Jl.Pramuka No.43 Kemiling Permai Bandar Lampung.

Adapun alasan peneliti memilih Sekolah Islam Terpadu Baitul Jannah dikarenakan sekolah ini adalah sekolah berbasis Islam dimana peneliti melakukan serangkaian penelitian yang menyangkut dengan nilai-nilai Agama Islam. Selain itu lokasi ini tidak jauh dari tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan dalam melakukan penelitian.

C. Definisi Konseptual

Definisi konseptual menurut (Singarimbun dan Efendi, 2001) adalah pemaknaan dari konsep dalam hal ini sosialisasi nilai-nilai Agama Islam terhadap pembentukan akhlak mulia pada anak.

Akhlak mulia adalah seluruh perilaku, dan adab sopan santun umat manusia yang sesuai dengan tuntuan Al-Quran dan Hadist, serta akhlak atau adab sopan santun yang diajarkan oleh Rasullulah Muhammad SAW meliputi akhlak manusia kepada Allah SWT dan akhlak terhadap sesama ciptaan Allah. Sehingga pentingnya akhlak mulia bagi setiap manusia dalam menjalankan hidupnya agar teratur dan terarah serta dapat diterima baik oleh Allah dan juga sesama manusia.

Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas

Efektivitas menurut (Soekanto, 1990) berasal dari kata *effectivennes* yang berarti taraf sampai atau sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuan. Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut

sesuai dengan pengertian efektivitas menurut (Hidayat, 1986) yang menjelaskan bahwa: “Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas,kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana makin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya”.

2. Sosialisasi

Pendapat (Ahmadi, 1991) tentang sosialisasi, ada tiga tujuan dari proses sosialisasi :

- a. Penguasaan nilai, proses mengajak untuk menguasai dirinya dimulai pada waktu gurumenerangkan tentang nilai aqidah dan ibadah. Tuntunan ini berkembang dari yang bersifat kepada penguasaan diri.

Penguasaan nilai ini terbagi atas tiga tahapan yakni :

1. Penguasaan Nilai Tinggi
2. Penguasaan Nilai Sedang
3. Penguasaan Nilai Rendah

- b. Penanaman nilai-nilai, bersamaan dengan latihan penyesuaian diri kepada anak diajarkan nilai-nilai aqidah dan ibadah sebagai pemahaman dasar bagi anak.

Penanaman nilai ini terbagi atas tiga tahapan yakni :

1. Penanaman Nilai Tinggi
2. Penanaman Nilai Sedang
3. Penanaman Nilai Rendah

4. Peranan-peranan sosial, terjadi melalui proses interaksi sosial dalam sekolah untuk dilanjutkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti peranan untuk mengerjakan nilai-nilai aqidah dan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada peranan-peranan yang dilakukan dibagi atas tiga tahapan yakni :

4. Peranan Tinggi
5. Peranan Sedang
6. Peranan Rendah

Sosialisasi nilai-nilai agama dalam hal ini pertama, sosialisasi nilai keimanan terhadap Allah kedua, sosialisasi ibadah meliputi segala bentuk ibadah dengan benar sehingga dari semua sosialisasi tersebut diharapkan siswa mendapatkan pembentukan akhlak mulia yang berguna baginya dalam menjalani kehidupan serta terhindar dari degradasi akhlak yang kian memprihatinkan.

3. Pembentukan akhlak mulia pada anak adalah suatu tingkah laku manusia yang sesuai dengan norma-norma ajaran Islam, akhlak dapat kita pelajari melalui sosok pribadi Rasulullah SAW. (1) Menaati perintah Allah, (2) Cinta kepada Allah, (3) Takut kepada Allah, (4) Berdoa kepada Allah Swt, (5) Bertaubat serta istighfar bila berbuat kesalahan, (6) Bersyukur, (7) Ikhlas dalam semua amal, (8) Berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah.

Pembentukan akhlak yang sedemikian rupa diharapkan mampu menjadikan anak memiliki akhlak mulia yang kelak berguna sebagai pedoman baginya dalam menjalankan kehidupannya.

Adapun tahapan pada pembentukan akhlak mulia dibagi atas dua :

1. Efektivitas Tinggi
2. Efektivitas Rendah

D. Definisi Operasional

Menurut (Singarimbun dan Efendi, 2001) definisi operasional variabel adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Dengan membaca definisi operasional dalam suatu penelitian akan diketahui baik buruknya variabel tersebut, maka akan diukur indikator-indikator dari hubungan Sosialisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah Terhadap Pembentukan Akhlak Mulia Pada Anak.

Tabel 3.1. Definisi Operasional

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPULAN DATA	SKALA
X1 Sosialisasi Nilai-Nilai Agama Islam (Metode Ceramah)	1. Penguasaan nilai	1. Mengetahui nilai aqidah dan nilai ibadah	Kuesioner	Nominal
	2. Penanaman nilai	2. Memahami nilai aqidah dan nilai ibadah	Kuesioner	Nominal
X2 Sosialisasi Nilai-Nilai Agama Islam (Metode Praktek)	3. Peranan-peranan	1. Menerapkan nilai aqidah dan nilai ibadah dalam keseharian	Kuesioner	Nominal
		1. Berbaik sangka	Kuesioner	Nominal

Y Pembentukan Akhlakmulia	atas segala ketetapan Allah.		
	2. Meyakini dalam hati bahwa tiada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad adalah utusan-Nya.	Kuesioner	Nominal
	3. Menjalankan semua perintah Allah dengan keikhlasan yang ada dalam diri saya.	Kuesioner	Nominal
	4. Menjauhi apa saja yang di larang oleh Allah.	Kuesioner	Nominal
	5. Berdoa dan meminta hanya kepada Allah	Kuesioner	Nominal
	6. Bertawakal ketika saya mengharapakan sesuatu.	Kuesioner	Nominal
	7. Bersyukur atas apa yang telah Allah berikan kepada saya.	Kuesioner	Nominal
	8. Bertaubat dan beristigfar ketika saya melakukan kesalahan.	Kuesioner	Nominal

(Sumber : Data Primer Tahun 2015)

E. Populasi dan Sampel

Menurut Warsito (1992), populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai tes, atau peristiwa, sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi yang penulis gunakan sebagai objek penelitian adalah siswa/siswi Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah kelas 5 Berdasarkan data

bulan 2014/2015 dengan 93 siswa laki-laki dan 55 siswa perempuan, dengan jumlah keseluruhan ± 148 siswa.

Menurut (Arikunto, 2006) Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 siswa dengan 35 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan, Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 10 persen dari jumlah populasi yang ada, yakni sebanyak 148 orang siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Baitul Jannah kelas 5. Adapun alasan peneliti memilih responden yang duduk dikelas 5 dikarenakan siswa kelas lima adalah siswa murni yang dari kelas satu belajar di SDIT Baitul Jannah.

Teknik penentuan sampel responden dilakukan dengan metode *random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Studi kepustakaan dan dokumentasi pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini seperti buku-buku Sosiologi Pendidikan dan Sosiologi Agama. Selain itu informasi dari pustaka yang dibutuhkan untuk penelitian yang terpilih data dari internet atau dari sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.
2. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap pengaruh antara sosialisasi nilai-nilai Agama Islam yang dilakukan pihak

Sekolah Islam Terpadu Baitul Jannah kepada anak dalam pembentukan akhlak mulia dan moral pada anak.

3. Kuisioner yaitu bentuk pertanyaan secara tertulis yang telah disusun untuk diberikan kepada responden guna mendapatkan tanggapan atau informasi.

G. Teknik Pengolahan Data

Adapun metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah :

1. Editing, yaitu memeriksa kelengkapan jawaban responden, meneliti konsistensi jawaban, dan menyeleksi kuisioner sehingga data siap diproses.
2. Coding, yaitu mengkode data berdasarkan klasifikasi variabel.
3. Tabulasi, yaitu mengidentifikasi, mencacah terhadap setiap item pernyataan dalam bentuk distribusi frekuensi.

H. Penentuan Skor dan Kategori

Selanjutnya untuk mengkategorikan jawaban responden pada setiap variabel penelitian digunakan rumus interval sebagai berikut:

$$c = \frac{X_n - X_1}{K}$$

Keterangan:

c = Interval

X_n = Nilai tertinggi

X_1 = Nilai terendah

K = Kategori jawaban

Penggolongan kategori tiap-tiap indikator dihitung berdasarkan skor yang diperoleh dari hasil kuesioner dengan cara perhitungan interval kelas yang diperoleh.

I. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen penguasaan nilai (X_1), penanaman nilai (X_2), dan Peranan-peranan (X_3) dengan variabel dependen pembentukan akhlak mulia (Y), apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus yang digunakan yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Y = Variabel Dependen

A = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1, X_2 = Variabel Independen